

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri keuangan menjadi salah satu industri yang krusial dalam suatu negara. Industri keuangan khususnya perbankan adalah industri yang dibutuhkan dalam aktivitas transaksi keuangan disemua lapisan masyarakat. Sebagai lembaga perantara, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi pada sektor riil. Oleh karenanya, fungsi utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang dalam konteks bagaimana uang meningkatkan nilai tambah ekonomi secara efektif (**Laili, 2021**). Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta merupakan institusi keuangan penting dalam ekonomi (**Sinurat, 2018**). Perkembangan jumlah bank go public atau yang ikut memperdagangkan saham nya di pasar modal menunjukkan bahwa pasar modal telah menjadi salah satu wahana bagi bank untuk memperoleh dana dari masyarakat guna memenuhi kegiatan usahanya.

Menurut (**Ginting & Sagala, 2020**) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Sedangkan menurut (Yurianda & Masdupi, 2020) nilai perusahaan merupakan suatu konsep dalam menentukan keputusan investasi bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham. Keadaan ini dapat dilihat oleh investor untuk menilai kualitas sebuah perusahaan dari pergerakan harga saham yang berada pada transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, banyak perusahaan di Indonesia saat ini berlomba-lomba untuk membuktikan kualitas dari perusahaan sehingga mampu bertahan dalam persaingan. Dalam hal ini peneliti mengangkat fenomena nilai perusahaan dengan menggunakan PBV pada sektor perbankan *go public* tahun 2017-2021.

Tabel 1. 1
Fenomena Nilai Rata-rata Price to Book Value (PBV) pada Sektor Perbankan yang Go Public Tahun 2017-2021

NO	Nama Bank	Rata-rata Nilai Perusahaan / PBV				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	1,74	1,53	1,12	1,04	1,05
2.	Bank Central Asia Tbk	4,11	4,46	4,41	4,43	4,68
3.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,77	2,58	2,70	2,43	2,22
Rata-rata		2,87	2,86	2,74	2,63	2,65

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari table 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dimana dapat dilihat dari pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2017 sebesar 1,74, pada

tahun 2018 turun menjadi 1,53, pada tahun 2019 turun menjadi 1,12, pada tahun 2020 turun menjadi 1,04 dan pada tahun 2021 naik menjadi 1,05.

Selain itu, pada PT. Bank Central Asia Tbk nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2017 sebesar 4,11, pada tahun 2018 naik menjadi 4,46, pada tahun 2019 turun menjadi 4,41, pada tahun 2020 naik menjadi 4,43 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,68. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 2,77, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,58, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2,70, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,43, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 2,22. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan melalui rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari total keseluruhan ketiga Bank tersebut adalah pada tahun 2017 diperoleh rata-rata sebesar 2,87, pada tahun 2018 diperoleh rata-rata 2,86, pada tahun 2019 diperoleh rata-rata 2,74, pada tahun 2020 diperoleh rata-rata 2,63, dan pada tahun 2021 diperoleh rata-rata 2,65.

Fenomena lainnya yaitu berkaitan dengan nilai perusahaan juga yaitu kenaikan harga saham yang terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir oleh investor.id pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran sebagai analis CGS-CIMB Sekuritas mengungkapkan, realisasi laba bersih BCA tahun lalu Rp.27 triliun telah melampaui perkiraan. Perolehan itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari consensus analis. Laba bersih BCA hanya turun 5% secara tahunan (year onyear/yoy). Realisasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sepanjang 2020 jauh di atas

ekspektasi oleh sejumlah analis. Bahkan, penurunan laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan bank-bank papan atas lainnya di Indonesia. Sumber: <http://repository.stei.ac.id/5517/2/BAB%201.pdf>.

Dari fenomena diatas dapat kita ketahui bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur para pemegang saham suatu perusahaan. Perusahaan perbankan masih menjadi suatu sarana kegiatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan perbankan memiliki fungsi yang strategis yaitu media yang dipergunakan masyarakat untuk menghimpun maupun menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Maka dari itu, perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang selalu baik, agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta dapat menjaga eksistensinya agar perusahaan perbankan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya.

Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan perkembangan ekonomi saat ini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual. Di Indonesia, fenomena ini mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2007). Modal

Intelektual menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Modal intelektual merupakan seperangkat sumber daya yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil tindakan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta dapat meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan (**Josephine et al., 2019**). Perusahaan yang beroperasi tidak akan terlepas dari risiko yang ada terutama bagi perusahaan yang memiliki modal intelektual. Pengelolaan modal intelektual pada perusahaan juga perlu dipikirkan risiko yang mungkin akan terjadi serta resiko lainnya yang dapat terjadi kedepannya. Risiko yang melekat pada perusahaan tidak dapat diprediksi sehingga dalam memenuhi tujuan perusahaan yang telah ditetapkan menjadi terganggu. Sedangkan menurut (**Gunawan & Ramadhani, 2018**) modal intelektual sebagai jumlah yang dihasilkan oleh tiga unsur-unsur utama yang terkandung dalam modal intelektual yaitu modal manusia, struktur modal, modal yang digunakan dan modal pelanggan jika elemen-elemen ini dapat dimanfaatkan dengan baik menggunakan pengetahuan yang mampu berkontribusi atau kontribusi dapat menambah nilai dan penggunaan yang berbeda untuk perusahaan.

Fenomena terkait kedalam modal intelektual saat ini bisa kita lihat melalui salah satu kasus terkait dengan pentingnya pengungkapan modal intelektual diulas dalam situs berita online pada, 08 September 2021 mengenai terkait prestasi

gemilang pada Direktur Human Capital BRI Agus Winardono mengatakan bahwa pencapaian istimewa BRI selama hampir 126 tahun berdiri di Indonesia tak lepas dari peran serta dan kontribusi insan BRLiaN. Hal ini sekaligus membuktikan perseroan *On-Track* mewujudkan salah satu parameter aspirasi BRI sebagai “*Home to The Best Talent*”. Program pengembangan talenta, pelatihan, pendidikan termasuk penilaian kinerja dan jalur karir semuanya berbasis digital dengan begitu BRI berhasil mempertahankan posisinya sebagai bank terbesar di Indonesia sebagai Fundamental yang kuat ditengah tantangan pandemi Covid-19 Perserpan terus bertransformasi dan berinovasi untuk mencapai visi perseroan menjadi “*The Most Valuable Banking Group in South East Asia and Champion of Financial Inclusion*”. Demi merealisasikan visi tersebut pada masing-masing pihak berfokus pada transformasi dua bidang utama yaitu digital dan culture. Hal ini membutuhkan manajemen dan praktik human capital kelas dunia untuk mendorong masa depan BRI. Dalam hal tersebut perlu memikirkan konsep strategis pembangunan sumber daya manusia yang berfokus pada 3 pilar utama yaitu : manusia, budaya dan organisasi. <https://www.sindonews.com/topic/126630/human-capital>.

Salah satu jenis industri yang paling intensif penggunaan modal intelektual adalah industri jasa perbankan. Sektor perbankan, memiliki peranan yang sangat vital terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mengakibatkan sengitnya persaingan dalam industri perbankan itu sendiri

dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen. Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu faktor manusia di dalamnya tersirat modal intelektual (*intellectual capital*) yang menjadi elemen penting pada bisnis perbankan. Hal ini disebabkan karena bank dikategorikan sebagai industry yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam pengembangan produk dan jasa serta pengetahuan dan fleksibilitas yang merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis perbankan. Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan semakin tinggi dan perubahan teknologi tidak hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif dimana perusahaan harus bisa mencari cara bagaimana mengubah sistem bisnis mereka. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis.

Menurut (**Komara et al., 2016**) struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti, laba ditahan dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal terdiri dari unsur utang dan modal sendiri yang berguna untuk membiayai kelangsungan perusahaan jangka panjang. Menurut (**Bhattarai, 2020**) menyatakan bahwa struktur modal mewakili kerangka keuangan perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas. Jadi, struktur modal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat utang perusahaan atau penggunaan dana *barrowed* dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dan di sisi lain berkaitan dengan kombinasi yang

tepat. Fenomena yang terjadi pada perbankan dalam beberapa periode ini terjadi karena kenaikan struktur modal.

Tabel 1. 2
Perkembangan Liabilitas dan Harga Saham Beberapa Bank Go Public di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Liabilitas	Growth (%)	Harga Saham (Rp)
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	2017	584.086.818	18,6 %	9.900
		2018	671.237.546	18,4 %	8.800
		2019	688.489.442	19,7 %	7.850
		2020	746.235.663	16,8 %	6.175
		2021	838.317.715	19,7 %	6.750
2.	Bank Central Asia Tbk	2017	614.940.262	10,9 %	21.900
		2018	668.438.779	9,9 %	26.000
		2019	740.067.127	11,4 %	33.425
		2020	885.537.919	17,00 %	33.850
		2021	1.019.773.758	14,2 %	7.300
3.	Bank Bukopin Tbk	2017	87.049.486	10,52 %	545
		2018	99.684.046	13,41 %	270
		2019	91.358.763	12,59 %	238
		2020	71.472.136	12,08 %	575
		2021	76.009.770	20,26%	272

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah liabilitas Bank hampir keseluruhan meningkat kecuali pada Bank Bukopin Tbk. Peningkatan liabilitas tertinggi yaitu pada Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) pada Tahun 2021. Liabilitas Bank Central Asia Tbk meningkat 10,9% pada tahun 2017 dengan harga saham meningkat juga sebesar Rp.21.900. Pada tahun 2018 di saat turunnya liabilitas mencapai 9.9%, justru berdampak pada peningkatan harga saham yang signifikan

yaitu Rp.26.000. Tahun 2018 ke 2019 liabilitas mengalami kenaikan sangat tajam yaitu 11,4% dengan harga saham yang mengalami peningkatan sebesar Rp.33.425. Tahun 2019 ke 2020 liabilitas mengalami kenaikan drastis cepat yaitu 17,00% dengan harga saham yang juga naik sebesar Rp.33.850 dan pada tahun 2020 ke 2021 liabilitas mengalami penurunan sebesar 14,2% dengan harga saham sebesar Rp.7.300.

Bank Bukopin Tbk peningkatan liabilitas berbanding terbalik dengan harga sahamnya yaitu pada tahun 2017 dimana disaat liabilitas mengalami kenaikan 10,52%, harga saham justru mengalami penurunan Rp.275 pada tahun 2018 dan Rp.37 di tahun 2019. Demikian juga yang terjadi pada tahun 2020 ke 2021, disaat liabilitas mengalami penurunan -8,18%, harga saham juga mengalami penurunan Rp.303. Dari penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah liabilitas Bank belum bisa diprediksi apakah akan menurunkan atau menaikkan harga sahamnya. Pada tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa liabilitas bank yang meningkat setiap tahunnya tidak memiliki akibat yang sama terhadap harga saham bank atau dengan kata lain struktur modal pada bank memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaannya.

Menurut **(Ulfa & Asyik, 2018)** kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut **(Yurianda & Masdupi, 2020)** kinerja keuangan adalah sebuah proses dari setiap

kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah pada periode tertentu, sehingga dengan demikian dapat menghasilkan manfaat dan gambaran dalam kegiatan ekonominya. Kinerja keuangan bisa diukur dengan menggunakan rasio yang berasal dari laporan keuangan atau menggunakan data harga pasar saham. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset bank.

Dalam hal ini peneliti mengambil fenomena pada PT. Bank Central Asia. Menurut (Laili, 2021), semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank, sehingga fluktuasi ROA yang terjadi pada tahun 2017-2019 perlu diketahui penyebabnya. Berdasarkan kapitalisasi pasar atau market capitalization berbagai perbankan yang ada di Indonesia, hanya ada beberapa perbankan yang memiliki market capitalization yang besar salah satunya adalah PT. Bank Central Asia Tbk. Bank BCA adalah bank swasta terbesar di Indonesia.

Tabel 1. 3
Hasil Pengukuran Return On Asset (ROA) (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Hasil (%)	Kriteria
2017	23.321.150	750.319.671	3,11 %	Sehat
2018	25.851.660	824.787.944	3,13 %	Sehat
2019	28.569.974	918.989.312	3,11 %	Sehat

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan perhitungan Return On Asset (ROA) tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk yang diukur dengan

menggunakan rasio Return On Asset (ROA) masuk dalam kriteria sehat, dimana pada tahun 2017 terdapat hasil 3,11%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,02% menjadi sebesar 3,13% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02% sehingga menjadi 3,11%. Dari hasil tersebut seiring dengan peraturan SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank mengenai kemampuan memperoleh laba, meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya masih dalam standar ketentuan sehat yang telah ditetapkan. Pada tabel 1.3 tersebut dapat kita lihat bahwa laba sebelum pajak yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya dan total aktiva pada perusahaan juga meningkat, dengan demikian kinerja keuangan suatu perusahaan akan baik, sehat dan terus meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan & Muslichah, 2019) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Nafiroh & Nahumury, 2017) pun menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian (Lukman Surjadi, 2021) dan (Wicaksana, 2016) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Nafiroh & Nahumury, 2017) menyatakan bahwa dalam hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening, tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arief et al., 2014) dan (Lukman Surjadi, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana dalam hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak dapat menjadi variabel intervening.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dengan berbagai fenomena yang terjadi membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara modal intelektual, struktur modal, nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dari itu penulis mengangkat judul skripsi tentang **“Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan seorang investor untuk membeli saham, sehingga berdampak pada kurangnya modal dan minat investor.
2. Kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan melemah dan tidak mampu bersaing.
3. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di dunia bisnis yang memaksa perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.
4. Lemahnya penerapan modal intelektual akan berisiko pada perusahaan terutama di sektor perbankan.

5. Tidak konsistennya penggunaan modal intelektual akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berdampak terhadap pembelian harga saham oleh investor.
6. Masih banyak perusahaan yang belum mampu memaksimalkan struktur modalnya sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham.
7. Rendahnya struktur modal perusahaan menyebabkan semakin kecilnya kemampuan dan peluang dalam memperoleh modal tambahan dari hutang.
8. Masih banyak perusahaan yang belum mampu memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
9. Rendahnya kemampuan dalam bersaing akan berisiko pada turunnya nilai perusahaan dan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10. Rendahnya nilai perusahaan akan berdampak terhadap kemakmuran pemegang saham, sehingga minat para investor lain berkurang untuk menanamkan modalnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka uraian latar belakang masalah diatas, penulis membatasi permasalahannya tentang “Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen

yaitu modal intelektual (X1) dan struktur modal (X2), variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (Y) sedangkan untuk variabel interveningnya menggunakan kinerja keuangan (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?

7. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka atau referensi bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi perusahaan dan berguna bagi penelitian selanjutnya dengan memberikan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.